

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN  
KEBERAGAMAAN INKLUSIF DI SMK YOS SUDARSO  
KAWUNGAN TEN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:

**IAIN PURWOKERTO**

**MUHAMMAD SYAFIQURROHMAN**

**NIM. 1717662015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pluralitas agama di Indonesia merupakan sesuatu yang tak dapat dihindarkan dari kenyataan bangsa Indonesia. hal tersebut merupakan kehendak dan *sunnatullah* terjadi melalui proses historis yang panjang. Atas dasar pluralitas Indonesia tidak mengambil bentuk sebagai “negara agama” yang mendasarkan pada agama tertentu, tidak pula pada “negara sekuler” yang memisahkan negara dengan agama tetapi Indonesia memformat dirinya sebagai negara Pancasila yang tidak melepaskan agama dengan urusan negara.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika. Salah satu bentuk keberbhinnekaan tunggal ika itu terletak pada keyakinan dan kepercayaan dalam beragama. Agama-agama yang dianut oleh bangsa Indonesia sendiri antara lain Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katholik dan Protestant.<sup>2</sup> Dengan kata lain bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki tingkat kemajemukan (pluralitas) yang tinggi baik fisik maupun non fisik. Bangsa yang memiliki kemajemukan yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena sangat potensial bagi pencapaian cita-cita bangsa yang besar. Namun dilihat dari sisi yang lain, bangsa yang besar merupakan ancaman yang dapat menjadikan bangsa Indonesia terpecah-belah (fragile Nation) bukanlah sekedar rasa kekhawatiran yang berlebihan.<sup>3</sup>

Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa merupakan wadah bagi keberagaman kepercayaan beragama yaitu dalam Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan kebebasan warga negaranya dalam beribadah dijamin dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu pertama, Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

---

<sup>1</sup> M. Saerozi, *Politik Pendidikan Agama Dalam Era Pluralisme* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), 1

<sup>2</sup> Cik Hasan Bisri, *Hukum Islam dalam Tatanan Masyarakat Indonesia* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), 34.

<sup>3</sup> Haidlor Ali Ahmad, *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 1

untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>4</sup>

Dengan kekayaan budaya, suku dan bahasa termasuk beragama, Indonesia tepat memiliki kebijaksanaan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dengan tidak membeda-bedakan siswa dalam memilih pendidikan yang disukainya, salah satunya dalam beragama. Oleh sebab itu Indonesia mengakui lima hal terkait keadaan warganya yaitu: *Pertama*, mengakui tiap-tiap kelompok keyakinan. *Kedua*, mendorong agar kelompok keyakinan mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan. *Ketiga*, membina agar tiap-tiap warga negara saling menghormati atas dorongan keimanannya. *Keempat* membuka akses partisipasi kepada kelompok keyakinan minoritas dalam ranah kekuasaan. *Kelima*, memberdayakan kelompok keyakinan yang tertindas. Hal tersebut merupakan langkah tepat bagi bangsa Indonesia sebagai mayoritas muslim agar bersifat inklusif, toleran dan menjauhkan dari sifat absolutistik atau klaim-klaim kebenaran.<sup>5</sup>

Istilah inklusif berasal dari bahasa Inggris, *inclusive* yang berarti sampai dengan dan termasuk. Demikian juga kata pluralis berasal dari bahasa Inggris *plural* yang memiliki arti jamak atau banyak.<sup>6</sup> Kedua kata ini inklusif-pluralis digunakan untuk memandang bahwa ada kebenaran di dalam agama-agama lain selain agama yang diyakininya. Pandangan ini pun tidak hanya melihat adanya keberagaman beragama melainkan terlibat aktif dalam kemajemukan beragama tersebut.

Dalam rangka menciptakan kerukunan bangsa dan negara dalam beragama agar tidak terjadi gesekan sosial, pemerintah melalui menteri agama (H. Alamsjah Ratu Perwiranegara) melakukan pembinaan kerukunan beragama yang disebut dengan trilogi kerukunan yaitu: 1) kerukunan intern umat beragama, 2) kerukunan antar umat beragama, 3) kerukunan antar umat

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 35

<sup>5</sup> Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 23

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran Islam Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 188

beragama dengan pemerintah. Hal tersebut bertujuan agar tercipta kerukunan nasional sehingga akan memiliki masa depan yang sehat lahir dan batin yang ditandai dengan kerukunan, kedamaian, keharmonisan dan kesejahteraan bersama, baik sesama manusia, manusia dengan Tuhan dan dengan seluruh alam semesta.<sup>7</sup>

Sikap inklusif adalah adanya keterbukaan tanpa membeda-bedakan sesama dan sikap saling menghargai antar umat atau bangsa yang merupakan pondasi utama dalam membangun suatu bangsa yang besar agar tidak menimbulkan pergesekan sosial dimasyarakat yang homogen khususnya di Indonesia. Dalam keyakinan beragama Indonesia mengakui lima agama yaitu agama Islam, Katolik, Hindu, Kristen dan Protestant. Ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang plural dalam segi agama.

Merespon Keanekaragaman agama, suku dan budaya yang terdapat di Indonesia hal ini memaksa masyarakat Indonesia untuk menerapkan dan mengimplementasikan sikap inklusif, yaitu sikap menerima dan menghargai sebagaimana yang telah diajarkan oleh keyakinan umat beragama masing-masing, dalam Islam dikenal dengan istilah tasamuh. Tasamuh adalah sikap lapang dada, murah hati dan ini termasuk akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan sikap keterbukaan atau inklusivisme penting diberikan kepada siswa oleh guru melalui pendidikan dan pengajaran dilingkungan sekolah. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menjadikan generasi muda Indonesia sebagai generasi potensial dengan kepribadian luhur, sikap, dan perilaku yang baik sehingga mampu menjadi manusia seutuhnya.<sup>9</sup> Disebut manusia seutuhnya karena ia mengembangkan empat dimensi yaitu: *pertama*: dimensi manusia sebagai makhluk individu

---

<sup>7</sup> Victor I Tanja, *Pluralisme Agama dan Problema Sosial* (Jakarta: PT Pustaka CIDESENDO, 1998), 88

<sup>8</sup> <https://www.google.com/search?q=pengertian+tasamuh/>, diakses pada 30 Juli 2019 pukul 04.35.

<sup>9</sup> M. Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 46

*kedua*: dimensi manusia sebagai makhluk sosial *ketiga*: dimensi manusia sebagai makhluk susila *keempat*: dimensi manusia sebagai makhluk religius.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan yaitu menanamkan nilai kepribadian luhur, sikap, dan perilaku yang baik kepada siswa. Maksudnya adalah pendidikan agama di sekolah harus mampu menanamkan sikap baik dan arif khususnya dalam beragama bukan bertujuan mendidik siswa memiliki sikap fundamental dalam beragama. Karena dalam kehidupan keagamaan kaum fundamentalis, nuansanya sangat didominasi oleh suatu modus eksistensi yang disebut *mode of having* (Eric Fromm).<sup>11</sup>

Akibat dari agama yang dianggap sebagai *mode of having* akan berdampak pada kehidupan manusia yang interpersonal atau individualism sehingga rawan terjadi konflik. Konflik yang sering muncul dimasyarakat yang disebabkan karena pemahaman agama yang keliru. Tidak mengherankan apabila konflik yang sering muncul berawal dari masalah keagamaan. Konflik yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia merupakan lahir bukan secara alami namun merupakan kontinuitas dari suasana dan karakter sistem politik yang sedang berkuasa.<sup>12</sup>

Beberapa konflik di Indonesia antara lain kasus intoleransi yang terjadi di Dusun Karet, Bantul April 2019, pada salah seorang warga beragama katolik yang tidak boleh menetap di dusun tersebut karena agamanya berbeda dengan mayoritas warga tersebut atas kesepakatan warga sekitar bahwa dusun tersebut hanya boleh dihuni bagi muslim saja,<sup>13</sup> berikutnya di Yogyakarta, Minggu 11 Februari 2018 terjadi penyerangan sebuah gereja oleh seorang pelaku yang menyebabkan tiga orang terluka yaitu seorang pastur, satu orang jemaah dan seorang pengurus gereja.<sup>14</sup> Baru-baru ini terjadi bentrokan dan

---

<sup>10</sup> Sumitro dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: UNY Press, 2016), 9-10

<sup>11</sup> Haqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan* (Yogyakarta:eLSAQ Press, 2009), 33

<sup>12</sup> *Ibid* hlm 123.

<sup>13</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>, diakses pada 17 Agustus 2019 Pukul 11.18

<sup>14</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43021264>, diakses pada 18 agustus 2019 pukul 18.46.

kericuhan antara mahasiswa papua dengan mahasiswa non Papua yang berada di Surabaya, Malang dan Semarang yang telah terjadi pada hari Senin, 19 Agustus 2019, kericuhan tersebut dipicu oleh tindakan rasisme dan persekusi oleh oknum mahasiswa. Akibat dari kericuhan tersebut kantor DPRD Papua Barat dibakar oleh massa.<sup>15</sup>

Selanjutnya kerusuhan yang terjadi di Situbondo 1996 merupakan kerusuhan anti-kristen dan anti-Tionghoa yang dilakukan oleh salah seorang umat kristen atas pelanggaran menghina agama Islam dan melanggar pasal 156 (a) KUHP, sehingga hal tersebut dilaporkan oleh warga muslim ke pengadilan dan dipidanakan, namun pidana yang diberikan oleh pengadilan tidak sebanding dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga warga muslim tidak puas dengan putusan tersebut. Konflik ini terjadi karena terdengar isu bahwa yang bersalah disembunyikan di dalam gereja sehingga masyarakat muslim melakukan tindakan-tindakan anarkis seperti merusak dan membakar beberapa gereja, toko-toko milik orang tionghoa dan beberapa sekolah kristen dan sekolah katolik.<sup>16</sup>

Pada tahun 1998 bulan Mei terjadi juga konflik di Jakarta yaitu konflik yang disebabkan karena ras yang berbeda, pada tahun 1999 bulan Januari terjadi pula konflik antar kelompok beragama yakni peristiwa jalan Ketapang Jakarta, selanjutnya menyebar ke daerah Kupang dan ke Ambon. Pada tahun 1999 April terjadi konflik di daerah Ujung Pandang selanjutnya disusul konflik antar etnis di Sambas Kalimantan Barat pada tahun tahun yang sama, konflik Poso dan Maluku Utara. Terlepas dari konflik yang terjadi, hal tersebut berimplikasi pada rusaknya tatanan kerukunan hidup bermasyarakat yang akan semakin parah sehingga keutuhan NKRI akan rapuh. Namun perlu difahami bahwa konflik adalah suatu gejala yang wajar terjadi dalam suatu masyarakat yang selalu mengalami perubahan sosial dan kebudayaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> <https://www.tribunnews.com/regional/2019/08/19/>, diakses pada 27 Agustus 2019 Pukul 0:41 WIB.

<sup>16</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antarumat Beragama* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 85

<sup>17</sup> Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik dan Integrasi Perbedaan faham dalam Agama Islam* (Jakarta: Penerbit. CV. Rajawali, 1986), 7

Dari beberapa persoalan konflik atau sikap intoleransi diatas dapat dikatakan bahwa belum ada kesadaran masyarakat untuk terbuka, saling menghargai, saling menerima keberadaan agama lain, sehingga konflik pun tak dapat dihindarkan. Konflik yang bernuansa SARA saat ini masih sulit dileraikan sehingga harus ada tindakan yang jitu salah satunya adalah dengan melalui pendekatan agama (*religious approach*) yang fokus pada pemungisian agama sebagai “*social integrator*” dalam perspektif yang luas untuk perlu ada tindakan preventif yang harus dilakukan seperti memberikan pemahaman agama secara integral dan terkonsep. Pemahaman agama tidak bisa diberikan secara setengah-setengah, karena bisa mengakibatkan *missunderstanding* terhadap agama orang lain.<sup>18</sup>

Agama di Indonesia tidak hanya satu, sehingga pluralitas agama yang dimiliki bangsa ini hendaknya disikapi dengan terbuka, artinya bahwa perbedaan agama yang ada jangan sampai menjadi pemisah dan memecah belah keutuhan bangsa. Untuk itu dibutuhkan suatu wahana yang dapat membuat perbedaan itu dapat berdampingan. Pendidikan merupakan salah satu wahana yang masih diyakini memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap/ karakter siswa. Dalam hal ini adalah pendidikan agama yang bersifat inklusif diharap mampu menyadarkan umat/ manusia dalam memahami keberagaman beragama yang ada di Indonesia untuk lebih bersikap moderat tanpa menjelek-jelekan kepercayaan/keyakinan orang lain.

Dalam hubungan ini memahami pluralisme agama menjadi sangat penting karena pada hakikatnya agama mampu menjadi katalisator pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. Agama melahirkan norma atau aturan tingkah laku kepada pemeluknya, walaupun pada dasarnya sumber agama itu adalah nilai-nilai transenden, agama memberi kemungkinan untuk berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk pola tingkah laku dan corak sosial.

---

<sup>18</sup> M. Zainudin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen...*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), 35

Sehingga agama memiliki nilai mutlak namun ketika agama dipahami oleh manusia, kebenaran agama itu bersifat nisbi.<sup>19</sup>

Melihat latar belakang siswa SMK Yos Sudarso Kawunganten Cilacap yang bermacam-macam agamanya maka pentinglah pendidikan berbasis inklusif-pluralis itu untuk diterapkan, karena sikap tersebut akan menciptakan siswa-siswa yang mampu menghargai dan menyadari pentingnya perbedaan dalam masyarakat atau dalam lingkungan sekolah. Pendidikan pluralisme yang bersifat inklusif-pluralis sendiri adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman etnis, ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya.<sup>20</sup>

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Yos Sudarso Kawunganten merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan inklusif-pluralis, hal tersebut dibuktikan dengan banyak siswa-siswi yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, keturunan, golongan atau aliran tertentu. Meskipun lingkungan sekolah tersebut berada dalam lingkungan dengan nuansa kristen. Hal tersebut terbukti berdasarkan observasi peneliti ada dua buah gereja yang terletak dilingkungan sekolah tersebut. Bahkan salah satu gereja tersebut merupakan gereja tertua yaitu gereja jawa di Kecamatan Kawunganten.

Lembaga pendidikan tersebut menerima siswa-siswi dari latar belakang agama yang berbeda-beda baik yang beragama Islam ataupun Kristen dan katolik namun berdasarkan observasi peneliti, siswa atau siswi yang beragama Islam lebih banyak daripada siswa siswi yang beragama Kristen maupun katolik, dengan rincian siswa yang beragama kristen 2,46% siswa, siswa yang beragama katolik 1,56% siswa dan siswa yang beragama Islam sebanyak 96% siswa dari total 527 siswa. Meskipun lembaga tersebut banyak siswa yang beragama Islam namun lingkungan dan keadaan sekolahnya bernuansa non Islam, yang mana membolehkan siswinya yang tidak beragama Islam untuk berjilbab di lingkungan sekolah.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 53

<sup>20</sup> Abd. Azis Albone, *Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), 48.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, sehingga penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian di sekolah SMK Yos Sudarso Kawunganten dengan judul “**Implementasi Pendidikan Keberagamaan Inklusif di SMK Yos Sudarso Kawunganten Cilacap**”

## **B. Fokus penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan keberagamaan inklusif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberagamaan inklusif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keberagamaan inklusif dalam budaya sekolah. Karena sekolah ini merupakan sekolah dengan lingkungan kristen tetapi lebih banyak siswa yang beragama Islam sehingga ini akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam kebiasaan siswa di lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi keberagamaan inklusif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudarso Kawunganten?
2. Bagaimana proses implementasi keberagamaan inklusif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Yos Sudarso Kawunganten?
3. Bagaimana proses implementasi keberagamaan inklusif dalam budaya sekolah di SMK Yos Sudarso Kawunganten?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi keberagamaan inklusif dalam pembelajaran di SMK Yos Sudarso Kawunganten?

- b. Mendiskripsikan dan Menganalisis proses implementasi keberagaman inklusif pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Yos Sudarso Kawunganten?
  - c. Mendiskripsikan dan Menganalisis proses implementasi keberagaman inklusif dalam budaya atau kebiasaan siswa di SMK Yos Sudarso Kawunganten?
2. Manfaat teoritik
    - a. Menjadi bahan kajian tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana dan pembuat kebijakan terutama untuk mata pelajaran agama.
    - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang inklusivitas ajaran agama Islam untuk seluruh kalangan pendidikan dan siapapun yang konsen tentang agama terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Pendidikan Agama Kristen.
  3. Manfaat praktis
    - a. Bagi guru
      - 1) Untuk membangun kesadaran guru antara guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Pendidikan Agama Kristen agar bersikap inklusif dan demokratis serta terhindar dari eksklusifisme dalam beragama.
      - 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kesadaran inklusif antar guru sehingga guru lebih akomodatif dalam pembelajaran agama.
    - b. Bagi Siswa
      - 1) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya inklusivitas di dalam kehidupan pribadi dan bernegara.
      - 2) Senantiasa menghargai perbedaan juga menghormati perbedaan dalam beragama, sehingga terhindar dari konflik antar agama.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini ditujukan untuk memberikan gambaran pembahasan tesis dan mempermudah kepada pembaca tesis ini dengan fokus penelitian tentang “implementasi pendidikan keberagaman

inklusif di SMK Yos Sudarso Kawunganten Cilacap”. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II, di dalam bab ini lebih fokus pada kajian teori-teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis masalah dalam penelitian. Yang terdiri atas kajian keberagaman inklusif dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab III, metode penelitian, di dalam bab ini meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV, di dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi berupa profil SMK Yos Sudarso Kawunganten, mulai dari sejarah berdirinya sekolah dan yayasan, visi misi dan tujuan pendidikan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa dan karyawan, sarana prasarana, kurikulum sekolah, prestasi dan kelulusan serta hasil implementasi keberagaman inklusif dalam pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler dan melalui budaya sekolah.

Bab V, bab ini berisi penutup, penarik kesimpulan, dan pemberian saran dan kritik dari hasil penelitian bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta analisis data dan pembahasan tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Keberagamaan Inklusif di SMK Yos Sudarso Kawunganten” maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan keberagamaan agama yang diterapkan di SMK Yos Sudarso Kawunganten dilakukan menggunakan 3 metode sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Pendidikan keberagamaan melalui pembelajaran

Implementasi keberagamaan inklusif melalui pembelajaran oleh guru-guru dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, mereka melakukannya dengan beberapa cara antara lain:

- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai aturan pemerintah yang termaktub dalam undang-undang No. 20 tahun 2003
- b. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) sebagai acuan pembelajaran, sehingga guru tidak melenceng dari tujuan pembelajaran itu sendiri
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik memiliki antusias
- d. Disampaikan dengan kontinue oleh semua guru terkait pentingnya suatu keberagamaan dengan sikap inklusif
- e. Pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas sebagai bentuk praktik langsung supaya terbiasa dan tidak kaget ketika terjun dimasyarakat, seperti: pesantren kilat, buka bersama dan pengepulan zakat

#### 2. Implementasi pendidikan keberagamaan inklusif melalui kegiatan di luar kelas/extra

Implementasi keberagamaan inklusif melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan beberapa kegiatan-kegiatan antara lain:

- a. Melalui kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, latihan menyetir mobil, kegiatan osis dan rohis sekolah.
  - b. Kegiatan kepramukaan, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh semua peserta didik SMK Yos Sudarso Kawunganten kecuali kelas XII, sebelum dimulai kegiatan kepramukaan diawali dengan upacara pembukaan dan ditanamkan nilai-nilai keberagaman dan pentingnya bersikap inklusif dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Melalui ekstra ini akan tumbuh jiwa yang berbhinneka tunggal ika dan pentingnya membangun persatuan dan kerukunan antar umat beragama.
3. Implementasi pendidikan keberagaman inklusif melalui budaya sekolah
- Implementasi keberagaman inklusif melalui budaya sekolah dilaksanakan oleh semua warga sekolah SMK Yos Sudarso Kawunganten baik guru maupun peserta didik, guru memberikan teladan, perilaku dan akhlak sehingga peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Melalui budaya inilah akan terbentuk lingkungan sekolah yang edukatif dan koperatif. Budaya yang terdapat di sekolah ini antara lain:
- a. Menerapkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
  - b. Pembiasaan shalat dzuhur disekolahan
  - c. Mematikan kendaraan saat memasuki lingkungan sekolah
  - d. Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai keyakinan masing-masing

Dengan budaya-budaya inilah diharapkan peserta didik memiliki sikap inklusif terhadap peserta didik lain yang berlainan keyakinan

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran dalam rangka mengupayakan implementasi pendidikan keberagaman secara inklusif di sekolah, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, mengingat pentingnya implementasi keberagaman secara inklusif bagi peserta didik, yang mana jika tidak dibekali sejak dini kelak ketika sudah hidup di masyarakat sedangkan peserta didik belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup maka akan mudah menyalahkan keyakinan orang lain dan memiliki sikap intoleran atau eksklusif terhadap keberadaan agama atau kepercayaan lain selain yang diyakininya, maka saran peneliti adalah pihak sekolah mengadakan *studium general* yaitu suatu kegiatan pembelajaran umum yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk semua warga sekolah dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMK Yos Sudarso Kawunganten.
2. Bagi guru dan karyawan, setiap peserta didik pasti memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda dan tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu seorang guru hendaknya menaruh perhatian lebih dalam memberikan sifat terbuka, toleran, menjalin hubungan kekeluargaan, memiliki interaksi yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman dalam belajar di sekolah maka tujuan sekolah akan berimbang dengan visi misi sekolah yang akan tercapai dengan baik.
3. Bagi peserta didik, hubungan yang baik antar peserta didik akan memiliki dampak yang signifikan bagi kenyamanan belajar peserta didik. Sekolah merupakan tempat belajar yang baik, membina sikap toleran, melatih taat dan patuh pada peraturan yang berlaku dan melatih memiliki sikap tanggungjawab terhadap tugas dan wewenangnya sehingga karakter dan perilakunya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat setelah lulus.

## DAFTAR PUSTAKA

Referensi buku.

- Ahmad, Haidlor Ali. *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Albone, Abd. Azis. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- AL-Qaradhawi, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer sebuah studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arifin, Tobroni dan Syamsul. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik Refleksi Teologi Untuk Aksi Dalam Keberagaman dan Pendidikan*. Yogyakarta: SIPRESS, 1994.
- Badhowi. *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad akroun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baidhawiy, Zakiyuddin dan Mutohharum Jinan. *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2003.
- Bisri, Cik Hasan. *Hukum Islam dalam Tatanan Masyarakat Indonesia*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2002.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta: KENCANA, 2016).
- Esha, Muhammad In'am. *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Diponegoro, 2006.
- Hartono, *Pendidikan Integratif*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Ilahi, M. Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan antarumat Beragama*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Khariri. *Islam & Budaya Masyarakat* (Yogyakarta: Stain Purwokerto, 2008).
- Kholil, Akhmad. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Ma'arif, Syamsul. *The Beauty of Islam Dalam Cinta dan Pendidikan Pluralisme*. Semarang: NEED'S PRESS, 2008.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011
- Mu'ammam, M. Arfan. *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2013.
- Musbikin, Moh. Sholeh Imam. *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Nata, Abuddin. *Peta Keragaman Pemikiran Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Partanto, Pius A and M. Dahlan Al Araby. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Al Fabet, 2010.
- Rachman, Budhy Munawar. *Argumen Islam Untuk Pluralisme Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saerozi, M. *Politik Pendidikan Agama Dalam Era Pluralisme*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Konflik dan Integrasi Perbedaan faham dalam Agama Islam*. Jakarta: Penerbit. CV. Rajawali, 1986.
- Salwasalsabila, Syarifah. *Islam, Eropa & Logika*. Yogyakarta: O<sub>2</sub>, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumartana. *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sumitro dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press, 2016.
- Taher, Thahrani. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Tanja, Victor I. *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*. Jakarta: PT Pustaka CIDESENDO, 1998.
- Utsman, Sabian. *Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaqin, Haqul. *Agama dan Kekerasan*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.
- Zainuddin, Muhammad. *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen....*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

#### **Referensi Jurnal dan Karya Ilmiah Tesis atau Skripsi**

- Andriyani, Winda. *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2017.
- Azizah, Nur Rosyida. *Sikap Keberagamaan Muallaf di Kabupaten Banyumas (Studi Fenomenologi)*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2018.
- Basri, Hasan. *Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatma Jaya Semarang*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Hasan. Moh. Abdul Kholiq, *Merajut Kerukunan Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-nilai al-Qur'an)*. Jurnal Studi Islam, Vol 14, 2013.
- Nurokhim. *Implementasi Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2019.

**Referensi Internet**

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43021264>, diakses pada 18 agustus 2019 pukul 18.46.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>, diakses pada 17 Agustus 2019 Pukul 11.18

<https://www.google.com/search?q=pengertian+tasamuh/>, diakses pada 30 Juli 2019 pukul 04.35.

<https://www.tribunnews.com/regional/2019/08/19/>, diakses pada 27 Agustus 2019 Pukul 0:41 WIB.



